BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya

1. Sejarah Perusahaan

Berawal dari Ibu Vivi Meilawati seorang pengusaha wanita, Warga Negara Indonesia keturunan negara China yang beragama Nasrani dari Malang yang mempunyai usaha pabrik pupuk organik bernama PT. Rekatani Indonesia.

Ibu Vivi Meilawati berkongsi dengan Bapak Tio Sathio Suardana. Yang juga termasuk Warga Negara Indonesia keturunan negara China yang beragama Budha dari Denpasar Bali. Dhamma yang artinya “baik” dalam syariah Budha.

Kemudian menunjuk Bapak Choirrurrohim sebagai orang berpengaruh di Tulungagung sebagai direktur utama pada PT. Rekatani Dharma Jaya.PT. Rekatani Dharma Jaya yang berlamatkan Dusun Miridudo RT.03 RW.06 Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Bapak Choirrurohim sendiri berasal dari Desa Bendilwungu, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Beliau kuliah mengambil jurusan Sarjana Hukum di Universitas Widyagama Malang dan lulus pada tahun 2003. Beliau memiliki 1 istri dan 3 anak.

Sebelum menjadi direktur pabrik pupuk di Tulungagung beliau mendirikan pabrik rokok pada tahun 2000-an. Alasan pertama kali

beliau ialah pabrik rokok tersebut bukan merupakan progam pemerintah. Pabrik rokok tersebut berada di Desa Bendilwungu Kecamatan Sumbergempol. Pabrik Retjo Pentung tersebut berada di Kecamatan Ngunut. Selain itu juga dikenal sebagai produksi rokok "Retjo Pentung" yang kini bungkusnya hanya dikoleksi oleh beberapa kolektor rokok jadul.

Tahun 1948 Belanda masuk ke Tulungagung merobohkan patung retjo pentung. Awal 1949 keadaan mulai aman dan membuat rokok dengan merk "Retjo Pentung". Tahun 1960-an usaha rokok tersebut mengalami penurunan karena adanya peristiwa G.30.SIPKI. Akhirnya pada tahun 1982 kualitas dari produk tersebut baik dan beri nama reco pentung, akhirnya bekembang pesat dan sampai tahun 1991 mencapai 4500 orang. Sayangnya produksi tersebut sudah tidak bisa eksis hingga saat ini. Dan Pabrik Rokok Redjo Pentung tersebut mengalami kebangkrutan di awal tahun 2000 dan kini tidak lagi berproduksi.

Setelah mendirikan pabrik rokok kemudian mengalami perubahan mendirikan sebuah usaha yaitu pabrik pupuk organik. Alasan banting setir bapak Choirrurrohim karena pabrik pupuk tersebut merupakam progam dari pemerintah dan untuk menampung karyawan pabrik dari pabrik rokok redjo pentung yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) guna menafkahi keluarga.

Pabrik Pupuk Organik PT. Rekatani Dharma Jaya didirikan pada tahun 2009. Alasan bapak Choirrurrohim mendirikan pabrik

pupuk ini karena unsur hara tanah mulai rusak sehingga membutuhkan obat untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya yaitu pupuk petroganik. Pupuk petroganik sendiri berasal dari bahan-bahan alami baik itu berasal dari kotoran ternak, sisa-sisa makanan dan sebagainya. Dan manfaatnya dapat menyuburkan tanah untuk jangka yang panjang.

Sekarang ini usaha yang dijalani sudah berjalan sebelas tahun, usaha tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah alat transprotasi yang digunakan untuk penditribusian produk, mesin-mesin yang digunakan sebagai penunjang proses produksi dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan tersebut mendapat ijin dari Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-01079,A11.01.01 Tahun 2011 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, surat ijin mendirikan bangunan Nomor : 503.647/5556/601/2015, surat ijin usaha angkutan dengan kendaraan umum Nomor : 551.21/107/109/2016, surat keterangan domisili Reg.No.145/562/405.03/2015, surat ijin tempat usaha berdasarkan Undang-Undang ganggungan (HO) Nomor : 503/B/ 0525/601/2014, Surat ijin usaha perdagangan kecil (SIUP-K) Nomor : 503.1/2356/601/2016, ijin usaha industri kecil (IUI-K) Nomor : 13.32.1/2355/601/2016, dan Nomor NPWP : 02.808.068.7-629.001.

2. Identitas Pemrakarsa

   a. Nama pemrakrasa : Choirrurrohim, S.H

b. Jabatan : Direktur

c. Alamat Pemohon : Dusun Bendilwungu, RT 003 RW 004, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung

d. Nama Perusahaan : PT. Rekatani Dharma Jaya

e. Jenis Usaha : Industri Pupuk Organik

f. Alamat Usaha : Jalan Miridudo RT 003 RW 004 Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

g. Koordinat : S $08^0$07’ 39,25^0 dan E S $111^0$57’ 25,83^0

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi : Meningkatkan kesejahteraam petani Indonesia dengan meningkatkan kualitas lahan pertanian.

b. Misi

1. Mengundang investor Warga Negara Indonesia keturunan China untuk berinvestasi mendirikan pabrik pupuk organik tanpa melibatkan pekerja dari China.
2. Memproduksi pupuk dari bahan melimpah di sekitar Tulungagung.
3. Merekrut pekerja produksi seluruhnya dari warga Tulungagung.

4. Tata Letak Rencana Usaha

b. Batas-batas wilayah administrasi

1. Sebelah Utara : Desa Trenceng, Kecamatan Sumbergempol
2. Sebelah Timur : Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut
3. Sebelah Barat : Desa Wates, Kecamatan Sumbergempol

4. Sebelah Selatan : Desa Sambidoplang, Kecamatan Sumbergempol

c. Batas-Batas Lokasi Kegiatan

1. Sebelah Utara : sawah
2. Sebelah Timur : sawah
3. Sebelah Barat : sawah
4. Sebelah Selatan : jalan Desa Mirigambar

5. Struktur Organisasi

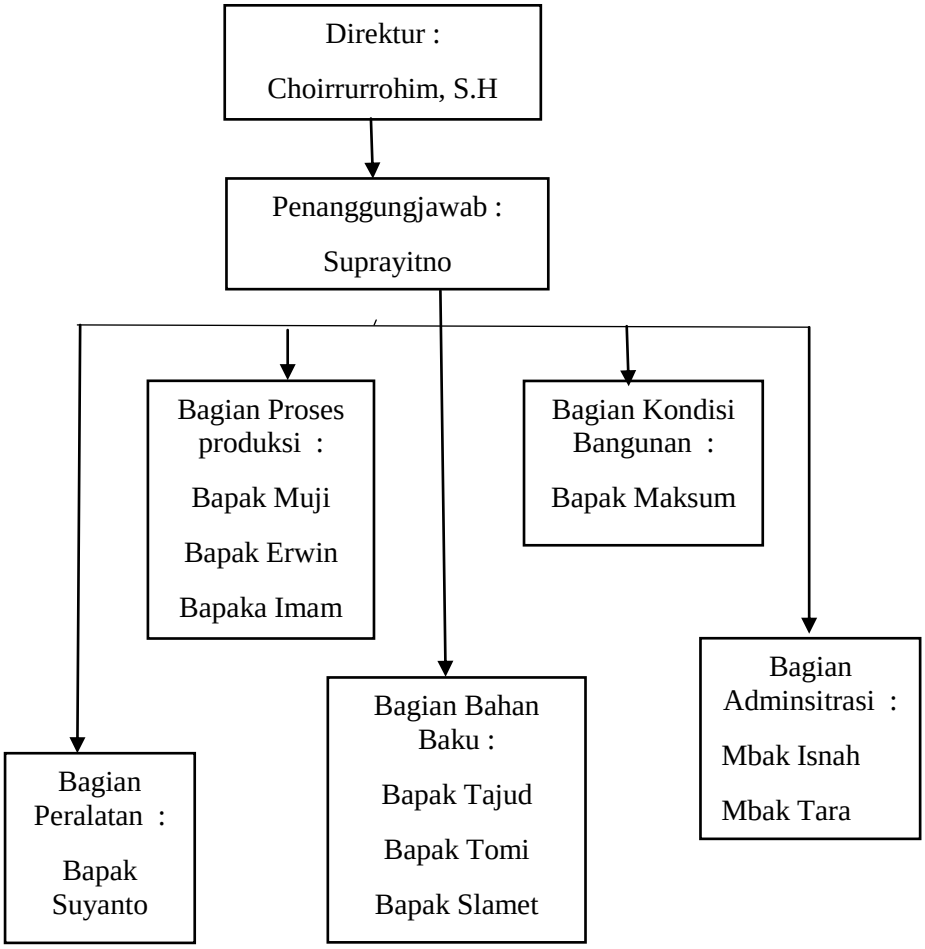

Sumber : Data Primer PT. Rekatani Dharma Jaya

B. Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan oleh PT. Rekatani Dharma Jaya adalah pupuk organik dengan nama “PETROGANIK” kemasan ukuran 40 kg per sak dan berkomposisi dengan kandungan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Komposisi Pupuk Petroganik

No.	Komposisi	Presentase
1	Kotoran Sapi	30 %
2	Kotoran Ayam	54 %
3	Cengkok	10 %
4	Dolomit	5 %
5	Mixtro	1 %
Total		100 %

Sumber : PT. Rekatani Dharma Jaya

Tabel 4.2 Spesifikasi Pupuk Petroganik

No.	Spesifikasi Produk	Keterangan
1	C/N rasio	25 %
2	Kadar C-Organik	15 %
3	Kadar Air	8-25 %
4	Ph	4-9 %
5	Bentuk	Granul

Sumber : PT. Rekatani Dharma Jaya

PT. Rekatani Dharma Jaya memiliki biaya produksi yang digunakan pada tahun 2018-2019 untuk memproduksi produk pupuk petroganik :

a. Biaya Pemakaian Bahan Baku PT. Rekatani Dharma Jaya

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk - produk tersebut diatas adalah Kotoran Sapi, Kotoran Ayam, Cengkok, Dolomit dan Mixtro. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan

untuk berproduksi selama tahun 2018-2019 dapat disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel. 4.3
Biaya Pemakaian Bahan Baku PT. Rekatani Dharma Jaya
Tahun 2018

No	Jenis Bahan	Jumlah Per Unit	Satuan	Harga Per Unit	Jumlah
1	Kotoran Sapi	1.606.452	Kg	275	Rp. 441.774.300
2	Kotoran Ayam	2.940.396	Kg	325	Rp. 955.628.700
3	Cengkok	544.034	Kg	450	Rp. 244.815.300
4	Dolomit	272.240	Kg	200	Rp. 54.448.000
Total					**Rp. 1.696.666.300**

Sumber : Data Sekunder PT. Rekatani Dharma Jaya, Tahun 2018

Tabel. 4.4
Biaya Pemakaian Bahan Baku PT. Rekatani Dharma Jaya
Tahun 2019

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Per Unit	Satuan	Harga Per Unit	Jumlah
1	Kotoran Sapi	948.821	Kg	275	Rp. 260.925.775
2	Kotoran Ayam	1.707.874	Kg	325	Rp. 555.059.050
3	Cengkok	316.276	Kg	450	Rp. 142.324.200
4	Dolomit	158.135	Kg	200	Rp. 31.627.000
Total					**Rp. 989.936.025**

Sumber : Data Sekunder PT. Rekatani Dharma Jaya, Tahun 2019

Tabel. 4.5
Biaya Pemakaian Bahan Baku PT. Rekatani Dharma Jaya
Tahun 2018-2019

No	**Jenis produk**	**Jumlah Per Unit**	**Biaya Bahan Baku**
1	Pupuk Organik	8.494.768	Rp. 2.686.602.325

Sumber : Data Sekunder PT. Rekatani Dharma Jaya

b. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada PT. Rekatani Dharma Jaya. Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2018-2019.

Tabel. 4.6
Biaya Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018-2019

No	Bagian	Jumlah tenaga kerja	upah 1 bulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja	upah 1 tahun
1	Administrasi	2	1.800.000	3.600.000	43.200.000
2	Mandor	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
3	Penerima Bahan masuk	1	1.800.000	1.800.000	21.600.000
4	Quality Control	1	1.800.000	1.800.000	21.600.000
5	Teknisi Mesin	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
6	Teknisi Kebersihan	3	1.000.000	3.000.000	36.000.000
7	Sopir	10	1.500.000	15.000.000	180.000.000
8	Satpam	3	1.000.000	3.000.000	36.000.000
	Total	**20**		**32.200.000**	**386.400.000**

Sumber : Data Sekunder PT. Rekatani Dharma Jaya

Tabel. 4.7
Biaya Bagian Produksi
PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018 dan 2019

No	Bulan	Tahun	
		2018	2019
1	Januari	Rp. 30.723.870	Rp. 34.056.200
2	Februari	Rp. 27.874.550	Rp. 17.494.900
3	Maret	Rp. 39.313.100	Rp. 15.748.700
4	April	Rp. 11.101.000	Rp. 9.040.150
5	Mei	Rp. 17.762.550	Rp. 18.008.800
6	Juni	Rp. 16.127.400	Rp. 12.143.900
7	Juli	Rp. 39.025.600	Rp. 4.636.800
8	Agustus	Rp. 29. 511.400	Rp. 10.113.800
9	September	Rp. 25.732.800	Rp. 4.604.600
10	Oktober	Rp. 26.757.000	Rp. 3.685.600
11	November	Rp. 22.859.150	Rp. 5.937.950
12	Desember	Rp. 36.228.250	Rp. 6.661.400
Total		**Rp. 283.505.207**	**Rp. 141.532.800**

Sumber : Data Sekunder diolah PT. Rekatani Dharma Jaya

Tabel. 4.8
Biaya Bagian Tenaga Bongkar, Muat dan Packing
PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018 dan 2019

No	Bulan	Tahun	
		2018	2019
1	Januari	Rp. 27.588.830	Rp. 28.447.140
2	Februari	Rp. 17.743.200	Rp. 23.568.630
3	Maret	Rp. 27.350.300	Rp. 22.220.070
4	April	Rp. 9.388.320	Rp. 15.351.170
5	Mei	Rp. 15.900.880	Rp. 22.970.374
6	Juni	Rp. 16.207.250	Rp. 7.795.720
7	Juli	Rp. 32.108.780	Rp. 6.431.740
8	Agustus	Rp. 21.987.170	Rp. 19.927.180
9	September	Rp. 20.379.360	Rp. 9.916.960
10	Oktober	Rp. 21.964.310	Rp. 9.461.400
11	November	Rp. 19.094.320	Rp. 12.448.670
12	Desember	Rp. 16.813.080	Rp. 14.028.400
Total		**Rp. 249.525.800**	**Rp. 192.567.454**

Sumber : Data Sekunder diolah PT. Rekatani Dharma Jaya

Berdasarkan data biaya tenaga kerja langsung PT. Rekatani Dharma Jaya tahun 2018-2019, data biaya produksi PT. Rekatani Dharma Jaya tahun 2018 dan 2019, data biaya tenaga bongkar muat dan packing PT. Rekatani Dharma Jaya tahun 2018 dan 2019, maka dapat diringkas dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Ringkasan Data Pemakaian BTKL
PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018-2019

No	Jenis Produk	Unit Produk	BTKL (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	BTB (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk Petroganik	8.494.768	772.800.000	425.038.007	442.093.254	1.648.426.029

Sumber : Data Sekunder diolah PT. Rekatani Dharma Jaya

Data diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya pupuk petroganik dari jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1.648.426.029 dalam menghasilkan 8.494.768 produksi selama dua tahun.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi pupuk mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi.

Tabel 4.10
Biaya *Overhead* Pabrik PT. Rekatani Dharma Jaya
Tahun 2018-2019

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Pembantu	1.359.767.500
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	604.708.075
3	Biaya Listrik dan Air	198.828.313
4	Biaya Bahan Bakar	172.690.400
5	Biaya Pemeliharaan Mesin	99.871.250
6	Biaya Penyusutan Mesin	16.200.000
7	Biaya Penyusutan Gedung	9.000.000
8	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	12.240.000
9	Biaya Penyusutan Kendaraan	14.400.000
10	Biaya Penyusutan Diesel	13.440.000
11	Biaya Asuransi Gedung	13.728.040
12	Biaya Telepon	1.399.140
	Total BOP	**2.516.272.718**

Sumber : PT. Rekatani Dharma Jaya

Penjelasan pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik pada PT. Rekatani Dharma Jaya sebagai Berikut :

a. Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari batubara, benang, dan sak kemasan yang digunakan oleh PT. Rekatani Dharma Jaya dalam melakukan proses produksi. Biaya-biaya pembantu tersebut penggunanaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi.

b. Biaya kerja tidak langsung

Biaya kerja tidak langsung biaya yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja tidak langsung seperti honorarium untuk pengawas yang hanya mengawasi kegiatan produksi dan

memberikan petunjuk serta pertanggungjawaban terhadap pabrik dalam pengolahan proses produksi.

c. Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik yang digunakan dalam jangka waktu satu tahun baik untuk penerangan maupun untuk proses produksi. Biaya air merupakan biaya yang digunakan untuk pemakaian air pabrik yang pengambilannya disesuaikan dengan kebutuhan untuk kegiatan pembuatan pupuk. Dengan cara pemompaan menggunakan mesin pompa air yang biasa dipergunakan di rumah tangga. Biaya energi dikonsumsi oleh setiap unit yang diproduksi karena mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi juga menggunakan listrik.

d. Biaya bahan bakar

Biaya bahan bakar merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian bahan bakar untuk mesin diesel yang digunakan dalan proses produksi pupuk.

5. Biaya pemeliharaan mesin

Biaya pemeliharaan mesin merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran secara tunai untuk melakukan pemeliharaan mesin-mesin yang mendukung proses produksi. Biaya pemeliharaan mesin ini didasarkan pada jumlah jam inspeksi.

6. Biaya penyusutan mesin

Biaya penyusutan mesin merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan mesin yang menyebabkan penurunan nilai mesin-mesin tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembebannyaadalah jumlah unit produksi..

7. Biaya penyusutan gedung

Biaya penyusutan bangunan merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan bangunan yang menyebabkan penurunan nilai gedung gedung tersebut dalam jangka waktu tertentu. Gedung yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya biaya didasarkan pada luasnya bangunan pabrik .Biaya pengulangan produk..

8. Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik

Biaya penyusutan Penyusutan peralatan pabrik merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan peralatan yang menyebabkan penurunan nilai alat perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

9. Biaya Penyusutan Kendaraan

Biaya penyusutan kendaraan merupakan biaya yang timbul akibat terjadinya pengutangan nilai sebagai akibat penggunaannya dalam proses operasionalnya. Setiap

penggunaannya akan mengalami penyusutan nilai, baik karena makin usang atau mengalami kerusakan fisik.

10. Biaya Penyusutan Diesel

Biaya penyusutan diesel merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan mesin yang menyebabkan penurunan nilai mesin diesel tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembebannya adalah jumlah unit produksi.

11. Biaya asuransi gedung

Biaya asuransi gedung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membantu meringankan biaya pemeliharaan gedung jika terjadi kerusakan dimasa yang akan datang.

12. Biaya telepon

Biaya telepon adalah biaya yang dibebankan setiap bulan untuk memudahkan komunikasi yang terjadi diperusahaan.

Selain data diatas, data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity Based Costing System*, antara lain :

a. Jumlah pemakaian energi listrik
b. Jumlah jam inspeksi
c. Luas area yang dikonsumsi

Tabel 4.11
Daftar *Cost Driver* Tahun 2018 - 2019

No	*Cost Driver*	Pupuk Petroganik
1	Jumlah Unit	8.494.768 Unit
2	Jumlah kWh	13.962 kWh
3	Jumlah Inspeksi	11.680 Jam
4	Luas Area	9.000 m^2

Sumber : PT. Rekatani Dharma Jaya

Berdasarkan **tabel 4.11** mengenai daftar *cost driver* berdasarkan jumlah unit sebesar 8.494.768 unit, jumlah kWh sebesar 13.962 kWh diperoleh dari tagihan listrik perbulan pada pabrik kemudian dikali 2 tahun, jumlah inspeksi sebesar 11.680 jam diperoleh dari jam kerja pada pabrik selama 16 jam/hari dikali 730 hari, dan untuk luas area sebesar 9.000 $m^{2.}$.

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi. Selama ini PT. Rekatani Dharma Jaya masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional. Dalam hal ini akan dibahas mengenai analisis penerapan *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi ditinjau dari prespektif Islam pada PT. Rekatani Dharma Jaya.

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan biaya *Overhead* pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Perhitungan biaya *Overhead* pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan

biaya tahap pertama yaitu biaya *Overhead* pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja, dan sebagainya. Pembebanan biaya tahap kedua biaya *Overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan mengalihkan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a. Tahap pertama

Tahap pertama yaitu biaya *overhead* pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut :

Tarif tunggal berdasar unit produk :

$$= \frac{\text{Biaya } \textit{overhead} \text{ Pabrik}}{\text{Total produksi}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Rp. } 2.516.272.718}{8.494.768 \text{ Unit}}$$

$$= \text{Rp. } 296{,}214 \text{ / Unit}$$

b. Tahap kedua

Tahap kedua yaitu biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan mengalihkan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perhitungan HPP Dengan Sistem Tradisional

Elemen biaya	Biaya total (Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit (Rp)
Biaya utama	2.686.602.325	8.494.768	316,26
BOP = Rp. 296,214 X 8.494.768 = Rp. 2.516.269.208,35	2.516.269.208,35	8.494.768	296,21
Jumlah	5.202.871.533,35	8.494.768	612,47

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan Sistem Tradisional pada PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol tahun 2018-2019 diperoleh Harga Pokok Produksi adalah 612,47.

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol

1. Prosedur tahap pertama

   Penentuan harga pokok produksi pupuk organik dengan sistem *Activity Based Costing* dilakukan dengan menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari :

   a. Identifikasi dan menggolongkan aktivitas PT. Rekatani Dharma Jaya. Aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas yaitu level unit, level *batch* dan level produk,. Berikut penggolongan aktivitas-aktivitas dilihat pada tabel :

Tabel 4.13
Klarifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas pada PT. Rekatani Dharma Jaya

Level aktivitas	Komponen BOP
Aktivitas level Unit	Biaya Listrik
	Biaya Telepon
	Biaya Bahan Pembantu
	Biaya Penyusutan Mesin
	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik
	Biaya Penyusutan Diesel
	Biaya Bahan Bakar
Aktivitas Level *Batch*	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
	Biaya Pemeliharaan Mesin
	Biaya Penyusutan Kendaraan
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Gedung
	Biaya Asuransi Gedung

Sumber:Data sekunder diolah

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi :

1. Aktivitas Level Unit

   Aktivitas ini dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini depengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi biaya bahan pembantu, biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan diesel, dan biaya bahan bakar.

2. Aktivitas Level *Batch*

   Aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab

biaya ini terjadi berulang setiap satu *batch* (kelompok). Jenis aktivitas ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan kendaraan.

3. Aktivitas Level Fasilitas

Aktivitas yang menopang prose manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya 71 aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi biaya penyusutan gedung dan biaya asuransi gedung.

b. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

1. Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
2. Aktivitas pemakaian telepon mengkonsumsi biaya telepon
3. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu
4. Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin
5. Aktivitas penyusutan peralatan pabrik mengkonsumsi biaya penyusutan peralatan pabrik
6. Aktivitas penyusutan diesel megkonsumsi biaya penyusutan diesel
7. Aktivitas bahan bakar mengkonsumsi biaya bahan bakar

8. Aktivitas pemakaian tenaga kerja tidak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung
9. Aktivitas pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin
10. Aktivitas penyusutan gedung mengkonsumsi biaya penyusutan gedung
11. Aktivitas asuransi gedung mengkonsumsi biaya asuransi gedung
12. Aktivitas penyusutan kendaraan mengkonsumsi biaya penyusutan kendaraan

c. Penentuan *Cost Driver*

Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas. Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasikan sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada produk dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.14
Daftar *Cost Driver* Tahun 2018 – 2019

No	*Cost Driver*	Pupuk Petroganik
1	Jumlah Unit	8.494.768 Unit
2	Jumlah kWh	13.962 kWh
3	Jumlah Inspeksi	11.680 Jam
4	Luas Area	9.000 m^2

Sumber : PT. Rekatani Dharma Jaya

d. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen

Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan dapat dimasukkan salah satu *Cost Driver* yang dipilih.

Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksai dan jumlah kWh. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level *batch* dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi, sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu luas area yang digunakan. Berikut *Cost Pool* pada PT. Rekatani Dharma Jaya dilihat sebagai berikut :

Tabel.4.15
***Cost Pool* Homogen Pada PT. Rekatani Dharma Jaya**

***Cost Pool* Homogen**	**Aktivitas BOP**	***Cost Driver***	**Level Aktivitas**
Pool 1	Aktivitas bahan pembantu	jumlah unit	Unit
	Aktivitas penyusutan mesin	jumlah unit	Unit
	Aktivitas penyusutan peralatan pabrik	jumlah unit	Unit
	Aktivitas penyusutan diesel	jumlah unit	Unit
	Aktivitas bahan bakar	jumlah unit	Unit
Pool 2	Aktivitas telepon	kWh	Unit
	Aktivitas pemakaian listrik	kWh	Unit
Pool 3	Aktivitas tenaga kerja tidak langsung	jam inspeksi	*Batch*
	Aktivitas pemeliharaan mesin	jam inspeksi	*Batch*
	Aktivitas penyusutan kendaraan	jam inspeksi	Fasilitas
Pool 4	Aktivitas asuransi gedung	luas area	Fasilitas
	Aktivitas penyusutan gedung	luas area	Fasilitas

Sumber : Data sekunder diolah

e. Penentuan Tarif Kelompok *(Pool Rate)*

Setelah menentukan *Cost Pool* yang homogen, kemudian menentukan tarif per unit *Cost Driver.* Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *Cost Driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Pool Rate} = \frac{\text{Total } \textit{overhead cost}}{\textit{Cost Driver}}$$

Tabel. 4.16
***Pool Rate* Aktivitas Level Unit pada PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018-2019**

Cost Pool	**Elemen BOP**	**Jumlah (Rp)**
Cost Pool 1	Biaya Bahan Pembantu	1.359.767.500
	Biaya Penyusutan Mesin	16.200.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	12.240.000
	Biaya Penyusutan Diesel	13.440.000
	Biaya Bahan Bakar	172.690.400
Jumlah		1.574.337.900
Unit Produksi		8.494.768 unit
Pool Rate 1		Rp. 185,335

Sumber : Data sekunder diolah

Cost Pool	**Elemen BOP**	**Jumlah (Rp)**
Cost Pool 2	Biaya Telepon	1.399.140
	Biaya Pemakaian Listrik	198.828.313
Jumlah		200.227.453
Jumlah kWh		13.962 Kwh
Pool Rate 2		Rp. 14.340,88

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel. 4.17
***Pool Rate* Aktivitas Level *Batch* pada PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018-2019**

Cost Pool	**Elemen BOP**	**Jumlah (Rp)**
Cost Pool 3	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	604.708.075
	Biaya Pemeliharaan Mesin	99.871.250
	Biaya Penyusutan Kendaraan	14.400.000
Jumlah		718.979.325
Jumlah Jam Inspeksi		11.680 jam
Pool Rate 3		Rp. 61.556,45

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel. 4.18
***Pool Rate* Aktivitas Level Fasilitas pada PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018-2019**

Cost Pool	**Elemen BOP**	**Jumlah (Rp)**
Cost Pool 4	Biaya penyusutan gedung	9.000.000
	Biaya asuransi gedung	13.728.040
Jumlah		22.728.040
Jumlah Luas Area		9.000 m^2
Pool Rate 4		Rp. 2.525,337

Sumber : Data sekunder diolah

2. Prosedur tahap kedua

Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasar aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut :

Overhead dibebankan = tarif kelompok x pengguna

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan *Activity Based Costing* dapat dilihat pada **Lampiran**

Berdasarkan pembebanan biaya overhead pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* pada PT. Rekatani Dharma Jaya Tahu 2018-2019 dapat disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel. 4.19
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem *Activity Based Costing* pada PT. Rekatani Dharma Jaya Tahun 2018-2019

Keterangan	Pupuk Petroganik (Rp)
BBB	2.686.602.325
BTKL	1.648.426.029
BOP (Pembulatan)	2.516.272.718
HPP	**6.851.301.072**
Unit Produk	8.494.768
HPP per unit	**Rp. 806,53**

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil perhitungan Harga pokok produksiper unit pada tahun2018-2019 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 806,53.

E. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Digunakan Pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol Dengan *Activity Based Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing* di atas dapat dibandingkan harga pokok produksi pupuk organik. Hasil perhitungan harga pokok produksi Sistem Tradisional untuk pupuk Petroganik adalah Rp 612,47. Sedangkan, hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* untuk pupuk organik adalah sebesar Rp. 806,53.

Perbandingan harga pokok produksi Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing* dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Perbandingan HPP Sistem Tradisional dengan Sistem ABC pada PT. Rekatani JayaTahun 2018 -2019

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Pupuk petroganik	612,47	806,53	+194,06	*Overcost*

Sumber: Data sekunder diolah

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* untuk pupuk Petroganik adalah sebesar Rp. 806,53. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan Sistem Tradisional, maka *Activity Based Costing* memberikan hasil yang akurat untuk produk pupuk petroganik, . Selisih perhitungan dengan sistem tradisional sebesar +194,06 dengan nilai kondisi *overcost.* Sehingga tidak menimbulkan distrosi biaya, serta dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan suatu keputusan untuk menentukan harga pokok produksi pupuk petroganik yang lebih tepat untuk perusahaannya tersebut.